



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Sikap Bela Negara di Kalangan Pesantren

Anggun Putri Cahyani^{1(✉)}, Cahyo Hasanudin², Ernia Duwi Saputri³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro Indonesia

anggunputricahyani8@gmail.com

Abstrak—Pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membentuk warga negara yang cerdas, berkarakter, serta memiliki rasa patriotisme dan bela negara, khususnya bagi para santri di kalangan pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pendidikan kewarganegaraan berkontribusi dalam membentuk sikap bela negara pada santri. Penelitian dilakukan dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR), menggunakan data sekunder berupa artikel dan jurnal nasional yang relevan dengan fokus kajian. Metode simak dan catat dilakukan untuk pengumpulan data, sedangkan validasi data menggunakan teknik triangulasi teori. Hasil dari penelitian ini memberitahukan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam menumbuhkan rasa bela negara kepada santri. Simpulan dalam penelitian ini adalah terdapat tiga peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk sikap bela negara di kalangan pesantren.

Kata kunci—Pendidikan Kewarganegaraan, Bela Negara, Pesantren.

Abstract—Civics education is an effort to shape intelligent, character-based citizens with a sense of patriotism and national defense, especially for students in Islamic boarding schools (pesantren). This study aims to examine how civics education contributes to shaping national defense attitudes in students. The study was conducted using the Systematic Literature Review (SLR) method, using secondary data in the form of articles and national journals relevant to the focus of the study. The observation and note-taking method was used for data collection, while data validation used the theory triangulation technique. The results of this study indicate that civics education plays an important role in fostering a sense of national defense among students. The conclusion of this study is that there are three roles of civics education in shaping national defense attitudes among Islamic boarding schools.

Keywords— Civic Education, Islamic Boarding School, National Defense.

PENDAHULUAN

Budimansyah dan Suryadi dalam Hariyanto (2021) mengatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan pendekatan pendidikan berbasis nilai. Di sisi lain pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha agar peserta didik dapat menjadi patriot dan pembela negara (Asyafiq, 2016). Sedangkan menurut Suwadi dalam Parawangsa, Dewi dan Furnamasari (2021) pendidikan kewarganegaraan adalah usaha dalam menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan, nilai kebangsaan kepada anak. Jadi usaha pemerintah untuk menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan, patriot, dan mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilakukan dengan pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan kewarganegaraan juga memiliki tujuan untuk bisa menumbuhkan nilai dan akhlak warga negara dengan berlandaskan Pancasila (Zulfikar dan Dewi, 2021). Sedangkan menurut Suhardiyansyah dalam Munthe, Harahap, dan Fajri (2023) pendidikan kewarganegaraan bertujuan melahirkan generasi yang mampu berpikir kritis dan demokratis. Selain itu pendidikan kewarganegaraan juga bertujuan untuk menanamkan moral yang baik untuk masyarakat (Andrian dalam Humaeroh dan Dewi, 2021). Pendidikan kewarganegaraan juga memiliki tujuan agar setiap generasi muda mempunyai rasa patriotisme dan bela negara.

Bela negara merupakan sikap atau perilaku warga negara Indonesia yang didasarkan rasa cinta tanah air, keyakinan terhadap ideologi bangsa guna menghadapi ancaman yang datang dari berbagai aspek yang akan membahayakan bangsa Indonesia. Sedangkan, menurut Arliman (2018) bela negara adalah tindakan atau sikap yang teratur sebagai bentuk pengorbanan guna mempertahankan keutuhan nasional serta nilai-nilai Pancasila. Bela negara juga dapat diartikan sebagai perilaku yang menjiwai rasa nasionalisme terhadap NKRI berdasarkan dasar negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Saputro dan Najicha, 2022). Jadi bela negara adalah sikap yang dijiwai rasa nasionalisme untuk menjaga negaranya agar tetap aman yang mana tidak hanya dilakukan oleh seluruh warga Indonesia terutama generasi muda.

Sebagai generasi muda penting bagi kita untuk ikut andil dalam bela negara karena pemuda adalah penentu nasib bangsa ini (Kristiono dan Wartono dalam Puspitasari, 2020). Wijaya, Setiawan, dan Santoso (2014) mengatakan bahwa pentingnya generasi muda agar menjadi individu yang cinta tanah air dan dapat memahami nilai-nilai kebangsaan. Selain itu kita generasi muda harus paham bahwa bela negara itu sangat penting karena kita yang akan menjadi masa depan negara dan berperan dalam menjaga keutuhan negara (Khasanah dkk. 2022). Dalam menjaga keutuhan negara dan nasib bangsa ini para generasi muda tidak hanya butuh ilmu intelektual, tetapi juga harus punya pegangan ilmu, yang bisa kita cari di pondok pesantren.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang bertujuan agar santri bisa belajar dan memahami ajaran islam (tafaqquh fiddin) dengan mengedepankan akhlak dan moral keagamaan agar menjadi pedoman hidup (Mastuhu dalam Ramli, 2018). Selain itu pondok pesantren adalah wujud perkembangan sistem pendidikan di Indonesia (Majid dalam Mujahidin, 2021). Latipah (2019) mengatakan bahwa pondok pesantren adalah sistem pendidikan Nasional yang mengajarkan ilmu

agama sekaligus ilmu umum. Maka dari itu pondok pesantren berperan penting dalam membangun pendidikan di Indonesia.

Gambar 1. Pondok pesantren



Sumber: dokumen penulis

Peran penting pesantren dalam membangun pendidikan di Indonesia adalah untuk mencetak generasi intelektual yang bermoral, sehingga sangat berpengaruh untuk sistem pendidikan Nasional (Mahdi, 2023). Oktaria, dkk (2022) mengatakan bahwa pondok pesantren berperan kritis untuk mencerdaskan masa depan bangsa. Selain itu pesantren juga telah mencukupi potensi yang dibutuhkan untuk memenuhi topologi pendidikan yang ada di Indonesia (Nata dalam Wathoni, 2020). Jadi pondok pesantren itu sangat penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermoral dan kritis bagi generasi muda Indonesia.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka penting sekali agar kita mengetahui peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk sikap bela negara di kalangan pesantren, peran ini dapat diimplementasikan oleh semua generasi muda terutama santri di pondok pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Menurut Triandini dkk., dalam Hikmah dan Hasanudin (2024) penelitian SLR adalah prosedur yang bertujuan mengevaluasi berbagai penelitian dengan topik dan rumusan masalah tertentu.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu artikel dan jurnal ilmiah yang memiliki keterkaitan langsung dengan penelitian yang dilakukan (Umaroh & Hasanudin, 2024). Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai elemen teks, seperti kata, frasa, klausa, hingga kalimat dari artikel jurnal yang terbit secara nasional.

Pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak dan catat adalah teknik pengumpulan data dengan cara menyimak atau membaca sumber data yang digunakan untuk penelitian. Teknik simak di dalam penelitian ini dengan cara membaca suatu objek penelitian. Sedangkan metode catat dilakukan dengan mencatat hal-hal yang ditemukan.

Untuk mengetahui validasi menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik menggabungkan data untuk menjamin kredibilitas dan

kualitas data (Puspita dan Hasanudin, 2024). Teknik yang digunakan adalah triangulasi teori. Dalam konteks penelitian ini, perbandingan teori dan pendapat para ahli dijadikan alat untuk menguji keabsahan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji pentingnya peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk sikap bela negara di kalangan pesantren. Berikut beberapa hasil penelitian ini.

1. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Sarana Penanaman Nilai Bela Negara di Pesantren

Pendidikan Kewarganegaraan di lingkungan pesantren berperan penting untuk menanamkan nilai-nilai dasar bela negara kepada santri. Melalui materi seperti cinta tanah air, kesadaran berkonstitusi, serta tanggung jawab terhadap bangsa, santri diarahkan agar memiliki semangat nasionalisme yang kuat. Nilai-nilai ini diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran formal, pengajian, maupun kegiatan nonformal di asrama. Menurut penelitian Satori & Kusmayadi (2021), program PKn yang dikombinasikan dengan ajaran keagamaan di pesantren mampu meningkatkan kesadaran santri terhadap pentingnya menjaga keutuhan NKRI. Nilai-nilai keagamaan seperti *hubbul wathon* minal iman, menjadi dasar moral dalam menumbuhkan semangat bela negara.

2. Sinergi Pendidikan Kewarganegaraan dan Nilai Keagamaan dalam Menguatkan Karakter Kebangsaan Santri

Kekuatan utama pesantren dalam menanamkan nilai bela negara terletak pada kemampuannya memadukan pendidikan keagamaan dan kewarganegaraan. Integrasi antara ajaran Islam dan nilai-nilai Pancasila menciptakan pemahaman bahwa membela negara merupakan bagian dari pengamalan iman dan ibadah. Penelitian Hendri, Darmawan, & Halimi (2018) menjelaskan bahwa proses penanaman nilai dilakukan melalui pembiasaan, nasehat kyai, dan kegiatan keorganisasian santri. Kegiatan seperti musyawarah, bakti sosial, dan pelatihan kepemimpinan santri, penting untuk menjaga persatuan bangsa. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan di pesantren bukan hanya melahirkan warga negara yang cerdas dan patuh hukum, tetapi juga religius, berakhlak, serta siap membela bangsa dari berbagai ancaman.

3. Integrasi Pendidikan Karakter dan PKn dalam Membentuk Sikap Bela Negara Santri

Pembentukan sikap bela negara di kalangan pesantren tidak hanya dengan materi pelajaran, tetapi juga melalui pembiasaan akhlak dan kehidupan sehari-hari. Pendidikan Karakter memberikan nilai-nilai moral dan akhlak, sedangkan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memberikan pemahaman tentang negara, konstitusi, hak dan kewajiban warga negara. Ketika keduanya diintegrasikan, santri akan memiliki kesadaran bernegara yang kuat sekaligus berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan. Penelitian Fahrurrozi, Andriani, & Etika (2023) dalam jurnal *Implementasi Pendidikan Karakter* melalui Pembelajaran PPKn di Sekolah Berbasis

Pesantren menegaskan bahwa keberhasilan pembentukan sikap bela negara di pesantren sangat bergantung pada integrasi antara pendidikan karakter dan PKN. Pelajaran PKN disampaikan dengan pendekatan kontekstual dan keteladanan guru terbukti mampu meningkatkan kesadaran santri tentang pentingnya menjaga keutuhan NKRI. Nilai kedisiplinan, tanggung jawab, cinta tanah air, dan gotong royong diterapkan dalam kegiatan santri sehari-hari, seperti kerja bakti, apel pagi, dan organisasi santri.

Penelitian ini menegaskan bahwa pesantren berpotensi besar dalam membentuk generasi muda yang religius sekaligus nasionalis melalui sinergi antara pendidikan karakter dan pendidikan kewarganegaraan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari beberapa penelitian, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa ada 3 peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk sikap bela negara bagi santri yaitu 1) Sarana penanaman nilai bela negara di pesantren, 2) menguatkan karakter kebangsaan santri, 3) membentuk sikap bela negara santri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan serta kontribusinya sehingga penulisan dan penyusunan karya ini dapat terlaksana dengan baik

REFERENSI

- Arliman, L. (2018). Perlindungan hukum bagi anak dalam perspektif pancasila dan bela negara. *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum*, 5(1), 58-70. <https://doi.org/10.25134/unifikasi.v5i1.754>.
- Asyafiq, S. (2016). Berbagai pendekatan dalam pendidikan nilai dan pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 29-37. <https://doi.org/10.24269/dpp.v4i1.56>.
- Fahrurrozi, M., Andrini, V. S., & Etika, E. D. (2023). Implementasi Pendidikan karakter berbasis pondok pesantren dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN) terhadap nilai demokratis siswa. *Dharma Pendidikan*, 18(2), 153-167. <https://doi.org/10.69866/dp.v19i2.490>.
- Hariyanto, H. (2021). Pengembangan karakter pada peserta didik melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 1(2), 92-98. <https://doi.org/10.51878/educational.v1i2.204>.
- Hendri, H., Darmawan, C., & Halimi, M. (2018). Penanaman nilai-nilai Pancasila pada kehidupan santri di pondok pesantren. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(2), 103-110. <https://doi.org/10.21831/jc.v15i2.18476>.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil*

- Pembelajaran*, 2(1), 316-324.
<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Humaeroh, S., & Dewi, D.A. (2021). Peran pendidikan kewarganegaraan di era globalisasi dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal On Education*, 3(3), 217-221. <https://www.academia.edu/download/91130285/281.pdf>.
- Khasanah, I. L., Kurnia, H., Lestari, D., & Sari, T. Y. (2022). Memahami konsep bela negara dan pentingnya diseminasi kepada generasi muda. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 2(1), 33-44. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v2i1.1839>.
- Mahdi, A. (2013). Sejarah dan peran pesantren dalam pendidikan di Indonesia. *Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 2(1), 1-20. <https://doi.org/https://doi.org/10.35878/islamicreview.v2i1.29>.
- Mujahidin, I. (2021). Peran pondok pesantren sebagai Lembaga pengembangan dakwah. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(1), 31-35 <https://doi.org/10.54150/syiar.v1i1.33>.
- Munthe, A.F., Harahap, M.J., & Fajri, Y. (2023). Tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan dan Riset*, 1(1), 29- 32. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami/article/view/2797>.
- Oktaria, A., Khoirul, K., Fitriyenni, S., Paiman, P., & Irfan, M. (2023). Peran pesantren dalam era digital. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*4(3), 432-444. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2108>.
- Parawangsa, E., Dewi, D.A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Hakikat pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar (SD). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8050-8053. <https://www.academia.edu/download/103561256/483330423.pdf>.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 2(1), 1552-1561. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Puspitasari, S. (2021). Pentingnya realisasi bela negara terhadap generasi muda sebagai bentuk cinta tanah air. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(1), 72-79. <https://scholar.archive.org/work/yerizzs4hngcrdceec2ctcdgea/access/wayback/http://ijsed.ap3si.org/index.php/journal/article/download/43/37>.
- Ramli, M. (2018). Karakteristik pendidikan pesantren; sebuah potret. *AL-FALAH: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 18(1), 89-116. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v18i1.56>.

- Saputro, R., & Najicha, F. U. (2022). Penerapan rasa bela negara pada generasi muda di era globalisasi. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14(2), 207-211. <https://www.academia.edu/download/91130285/281.pdf>.
- Saputro, R., & Najicha, F. U. (2022). Penerapan rasa bela negara pada generasi muda di era globalisasi. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14(2), 207-211. <https://doi.org/10.37304/jpips.v14i2.7715>.
- Satori, A., & Kusmayadi, E. (2018). Pendidikan Bela Negara Bagi Santri Pesantren di Cikalong Kabupaten Tasikmalaya. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 157-163. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/JPPM/article/view/1719>.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 2(1), 370-378. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Wathoni, K. (2020). Pesantren dalam politik dan kebijakan pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 128-140. <https://doi.org/10.21154/maalim.v1i02.2628>.
- Widodo, S. (2011). Implementasi bela negara untuk mewujudkan nasionalisme. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 1(1), 24-30. <https://doi.org/10.26877/civis.v1i1.572>.
- Wijaya, B. A., Setiawan, F. V., & Santoso, A. H. (2024). Mewujudkan sikap bela negara pada generasi muda dengan menghindari 4 dosa pendidikan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 253-259. <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i2.202p>.
- Zulfikar, M.F., & Dewi, D.A. (2021). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 106-110. <https://doi.org/10.31932/jpk.v6i1.1171>.